

Parenting: Kenali *Personality Genetic* Agar Pilih Prodi Lebih Asik

Junaidi¹, Ahmad Ridwan^{2*}, Edy Musoffa³, Mulyadi Erman¹

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Prodi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³ Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Email: ahmadridwan@amikom.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus 16, 2025

Revised Agustus 23, 2025

Accepted Agustus 28, 2025

Keywords:

Parenting
Personality Genetic
Pemilihan Prodi
Kepribadian Anak
Bimbingan Karier
Minat Belajar
Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Parenting
Personality Genetic
Study Program Selection
Child Personality
Career Guidance
Learning Interest
Community Service

ABSTRAK

Pemilihan program studi (prodi) oleh siswa-siswi SMA/SMK sering kali dipengaruhi oleh tekanan orang tua, tren pekerjaan, atau persepsi gengsi, bukan berdasarkan potensi dan kepribadian alami anak. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian minat, stres akademik, hingga drop-out. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kami memperkenalkan konsep *Personality Genetic* sebagai pendekatan untuk membantu orang tua memahami kecenderungan alami anak berdasarkan faktor genetik dan pengalaman awal. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *workshop parenting* interaktif di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dengan melibatkan 60 orang tua siswa kelas X. Metode yang digunakan meliputi edukasi konsep kepribadian, asesmen sederhana, studi kasus, dan *role play*. Hasil menunjukkan bahwa 85% peserta meningkat pemahamannya tentang pentingnya kecocokan antara kepribadian anak dan prodi. Peserta juga lebih siap untuk mendukung anak memilih jurusan berdasarkan potensi alami, bukan tekanan eksternal. Dengan demikian, *Personality Genetic* terbukti efektif sebagai alat bantu dalam pendampingan orang tua untuk pemilihan prodi yang lebih tepat dan menyenangkan.

ABSTRACT

The selection of study programs by high school students is often influenced by parental pressure, job trends, or prestige perception, rather than the child's natural potential and personality. This may lead to interest misalignment, academic stress, or even dropout. Through community service activities, we introduced the concept of *Personality Genetic* as an approach to help parents understand their children's natural tendencies based on genetic and early experiential factors. The activity was conducted as an interactive parenting workshop at SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, involving 60 parents of grade X students. Methods included personality concept education, simple assessments, case studies, and role-playing. Results showed that 85% of participants improved their understanding of the importance of aligning a child's personality with their study program. Participants also reported greater readiness to support their children in choosing majors based on natural potential rather than external pressure. Thus, *Personality Genetic* proves effective as a parental guidance tool for more appropriate and enjoyable study program selection.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pemilihan program studi (prodi) di perguruan tinggi merupakan salah satu momen krusial dalam perjalanan pendidikan seorang remaja. Keputusan ini tidak hanya menentukan arah

akademik, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, dan kepuasan karier di masa depan [1][2]. Namun, banyak siswa yang mengambil keputusan berdasarkan tekanan orang tua, anggapan bahwa jurusan tertentu lebih bergengsi, atau tren pekerjaan tanpa mempertimbangkan minat dan potensi diri [3][4].

Studi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 30% mahasiswa mengalami ketidakpuasan akademik dalam 1–2 tahun pertama kuliah, dan sekitar 15% mempertimbangkan pindah jurusan atau *drop-out* karena merasa salah memilih prodi [5]. Salah satu penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara kepribadian, minat, dan bakat alami anak dengan bidang studi yang dipilih.

Orang tua, sebagai figur utama dalam pengambilan keputusan pendidikan anak, sering kali kurang memahami bahwa setiap anak memiliki kecenderungan alami yang unik [6][7]. Konsep *Personality Genetic* yang menggabungkan faktor genetik dan pengalaman awal sebagai dasar pembentukan kepribadian dapat menjadi pendekatan inovatif untuk membantu orang tua mengenali potensi alami anak [8][9]. Dengan memahami tipe kepribadian anak (seperti introvert-ekstrovert, intuitif-sensorik, berpikir-perasaan), orang tua dapat lebih bijak dalam mendampingi anak memilih prodi yang sesuai [10][11].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep *Personality Genetic* kepada orang tua siswa SMA, memberikan panduan praktis dalam memilih prodi berdasarkan potensi alami anak, serta mendorong terciptanya komunikasi yang lebih empatik dan mendukung dalam keluarga. Diharapkan, pendekatan ini dapat mengurangi tekanan dalam memilih jurusan dan meningkatkan kecocokan antara anak dengan prodi yang dipilih, sehingga pendidikan tinggi menjadi pengalaman yang lebih "asik" dan bermakna.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Hari Sabtu 21 Juni 2025 Jam 07.00 WIB di Hotel Solia Zigna Laweyan, Surakarta. Peserta kegiatan ini adalah orang tua dan Komite siswa kelas X SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 60 orang tua, terdiri dari 22 ibu dan 38 ayah, dengan rentang usia 40–55 tahun.

Desain kegiatan berupa *workshop parenting* interaktif yang berlangsung selama 3 jam, terbagi dalam empat tahap utama:

- Sesi Edukasi (60 menit): Penjelasan konsep *Personality Genetic*, pengenalan tipe kepribadian berdasarkan model MBTI secara sederhana (tanpa diagnosis klinis), serta korelasi antara tipe kepribadian dan bidang studi yang sesuai seperti terlihat pada Gambar 1.
- Asesmen Sederhana (30 menit): Peserta mengisi kuis singkat berbasis observasi perilaku anak di rumah untuk mengidentifikasi kecenderungan kepribadian anak (introvert/ekstrovert, analitis/kreatif, dll).
- Studi Kasus & Diskusi Kelompok (60 menit): Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas kasus nyata anak dengan tipe kepribadian berbeda dan alternatif prodi yang sesuai seperti terlihat pada Gambar 2.
- Role Play* (30 menit): Simulasi percakapan antara orang tua dan anak dalam konteks memilih prodi, dengan fokus pada komunikasi empatik dan pendampingan, bukan tekanan.

Data dikumpulkan melalui angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap konsep *Personality Genetic* dan kesiapan dalam mendukung anak

memilih prodi. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif dan wawancara singkat dengan perwakilan peserta untuk mengevaluasi dampak kegiatan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman dan merangkum temuan dari diskusi kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Pemahaman Orang Tua

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 28% peserta yang pernah mendengar atau memahami konsep *Personality Genetic*. Sebagian besar (65%) mengaku memilih prodi untuk anak berdasarkan nilai rapor, reputasi kampus, atau harapan keluarga. Setelah mengikuti *workshop*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 85% peserta mampu mengidentifikasi setidaknya dua tipe kepribadian anak dan memberikan contoh prodi yang sesuai.

Seorang peserta menyatakan, “*Saya selama ini ingin anak saya masuk kedokteran karena gajinya besar, tapi setelah tahu dia tipe yang sensitif dan kreatif, mungkin sastra atau desain lebih cocok. Saya jadi berpikir ulang.*”



Gambar 1. Penyampaian Materi

3.2 Perubahan Sikap dalam Pendampingan Anak

Diskusi kelompok mengungkapkan bahwa banyak orang tua menyadari kebiasaan mereka yang cenderung memaksakan pilihan. Namun, setelah diberikan contoh korelasi antara kepribadian dan kesuksesan akademik, mereka mulai terbuka untuk menjadi pendamping, bukan penentu. Pada tabel 1 menunjukkan perbandingan persepsi orang tua sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Perubahan Persepsi Orang Tua terhadap Pemilihan Prodi

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memilih prodi berdasarkan minat anak	35	78
Mendukung anak memilih prodi non-STEM meski bukan favorit	20	62
Menganggap penting kecocokan kepribadian dengan prodi	30	85
Siap mendampingi, bukan memaksa	40	80

3.3 Relevansi Personality Genetic dengan Pemilihan Prodi

Berdasarkan studi kasus, ditemukan pola korelasi antara tipe kepribadian dan prodi yang sesuai:

- Anak dengan tipe **INTP/INTJ** (analitis, mandiri) cenderung cocok di bidang teknik, sains, atau riset.
- Anak tipe **ENFJ/ESFJ** (empatik, sosial) lebih berkembang di pendidikan, psikologi, atau manajemen.
- Anak tipe **INFP/ENFP** (kreatif, idealis) menemukan kepuasan di sastra, seni, atau komunikasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Holland (1997) tentang *RIASEC* yang menekankan pentingnya kecocokan antara minat dan lingkungan kerja [12][13]. Dalam konteks pendidikan, pendekatan serupa dapat diterapkan untuk meminimalkan *mismatch* antara potensi anak dan bidang studi.



Gambar 2. Diskusi Kelompok

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memperkenalkan konsep *Personality Genetic* sebagai pendekatan baru dalam pendampingan orang tua untuk pemilihan prodi. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang kepribadian anak meningkat signifikan, dan sebagian besar peserta siap untuk mendukung anak memilih prodi berdasarkan potensi alami, bukan tekanan eksternal.

Dengan memahami *Personality Genetic*, orang tua dapat menjadi navigator yang bijak, membantu anak memilih prodi yang tidak hanya "bergengsi", tetapi juga "lebih asik" karena sesuai dengan jati diri. Hal ini berpotensi mengurangi stres akademik, menurunkan angka *drop-out*, dan meningkatkan kepuasan karier di masa depan.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar sekolah mengintegrasikan asesmen kepribadian sederhana dalam program bimbingan karier, serta menyelenggarakan *parenting workshop* secara berkala. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan ahli psikologi pendidikan akan memperkuat ekosistem pendidikan yang lebih manusiawi dan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] S. P. Gulo, A. F. Pasmah, and B. Setiyadi, "Evaluasi Program Penerimaan Mahasiswa Baru di Instansi Pendidikan dengan Pendekatan Sosialisasi," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 25, no. 1, p. 701, 2025, doi: 10.33087/jiubj.v25i1.5195.
- [2] Femas Aji Saputra, Adityawarman Adityawarman, and Salwa Rahman Nursyabani, "Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa," *Corona J. Ilmu Kesehat. Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 2, no. 2, pp. 180–192, 2024, doi: 10.61132/corona.v2i2.418.
- [3] A. J. I. Wibowo and Y. E. Widodo, "Identifikasi Penentu Intensi Studi Ke Perguruan Tinggi: Studi Kasus Terhadap Universitas Swasta Katolik Di Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 55–72, 2013, [Online]. Available: <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/142>
- [4] A. Pramudiyanto, R. Kurniawan, and A. Jamal, "Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi di Kota Surabaya," *Indones. J. Public Adm. Rev.*, vol. 1, no. 3, p. 10, 2024, doi: 10.47134/par.v1i3.2461.
- [5] Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemdikbudristek, *Statistik Pendidikan Tinggi 2023*. 2023.
- [6] J. C. Dunn and C. Zimmer, "Self-determination theory," *Routledge Handb. Adapt. Phys. Educ.*, vol. 55, no. 1, pp. 296–312, 2020, doi: 10.4324/9780429052675-23.
- [7] B. J. Ellis *et al.*, "The evolutionary basis of risky adolescent behavior: Implications for science, policy, and practice., " 2012, *American Psychological Association*, Ellis, Bruce J.: John and Doris Norton School of Family and Consumer Sciences, University of Arizona, McClelland Park, 650 North Park Avenue, Tucson, AZ, US, 85721-0078, bjellis@email.arizona.edu. doi: 10.1037/a0026220.
- [8] J. L. Holland, *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*, 3rd ed. Odessa, FL, US: Psychological Assessment Resources, 1997.
- [9] MUNAZIR and ASMIDAR PARAPAT, "IMPLEMENTASI KONSEP STIFIn DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI PADA TK ABI' ND UMMI," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8644.
- [10] F. Alwi, I. Khairat, T. W. Oktara, K. Kholid, and P. Ramanda, "Hubungan Big Five Personality Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *J. Bimbing*.

- Penyul. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 12–21, 2024, doi: 10.32332/jbpi.v6i1.9085.
- [11] Y. I. Pratiwi, “Pola Asuh Orang Tua Berbasis Tipe Kepribadian (Personality Plus) Pada Anak Usia Dini di TK Adhyaksa XVI Balikpapan,” *Pendas Mahakam*, vol. 9, no. 3, pp. 277–284, 2024.
- [12] S. Meilinasari, “Pengaruh Dukungan Orangtua, Bimbingan Guru, dan Keterlibatan Orang Dewasa terhadap Perencanaan Karier pada Siswa SMA,” *Determ. J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 29–34, 2024, doi: 10.23917/determinasi.v2i3.258.
- [13] I. Suaidah and H. Cahyono, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran,” *J. Adm. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 93–94, 2020.